

PENGUATAN BUDAYA LITERASI DI MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN LITERASI INFORMASI

**Jainatun Naimah¹ , Putri Roka Ismail² , Hidayatul Munawwarah S³ , Isnaini⁴,
Sesilia Novitry Tafonao⁵**

^{1,2,4,5} *Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sari Mutiara Indonesia*

³ *Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Sari Mutiara Indonesia*

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan budaya literasi dan kemampuan literasi informasi masyarakat Desa Marindal II, Kecamatan Patumbak, Kabupaten Deli Serdang. Rendahnya pemahaman masyarakat mengenai literasi yang masih terbatas pada kemampuan membaca dan menulis menjadi latar belakang pelaksanaan kegiatan ini. Melalui metode pendidikan masyarakat, kegiatan dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan yang melibatkan perangkat desa, ibu-ibu PKK, serta anak-anak di Taman Baca Masyarakat (TBM) Karang Taruna Marindal II. Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama dua hari, yaitu pada tanggal 22–23 Agustus 2025. Hari pertama berfokus pada sosialisasi pentingnya literasi informasi bagi perangkat desa dan keluarga, sedangkan hari kedua difokuskan pada kegiatan membaca interaktif, permainan edukatif, dan lomba menulis bersama anak-anak di TBM. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat terhadap konsep literasi informasi, kemampuan menilai kredibilitas sumber informasi, serta tumbuhnya minat baca dan menulis di kalangan anak-anak. Kegiatan berhasil membangun sinergi antara pemerintah desa, komunitas TBM, dan masyarakat dalam mewujudkan lingkungan yang mendukung budaya literasi. Dengan demikian, penguatan budaya literasi melalui pelatihan dan pendampingan literasi informasi menjadi strategi efektif dalam membentuk masyarakat yang cerdas, kritis, dan berdaya saing di era digital.

Kata Kunci: Literasi informasi, budaya literasi, taman baca masyarakat.

Abstract

This community service program aims to enhance the literacy culture and information literacy skills of the community in Marindal II Village, Patumbak District, Deli Serdang Regency. The activity was initiated due to the community's limited understanding of literacy, which was still confined to basic reading and writing abilities. Using the community education method, the program was carried out through socialization, training, and mentoring activities involving village officials, members of the Family Welfare Empowerment (PKK), and children at the Marindal II Youth Reading Park (TBM). The implementation took place over two days, from August 22 to 23, 2025. The first day focused on raising awareness of the importance of information literacy among village officials and families, while the second day emphasized interactive reading sessions, educational games, and short story writing competitions with children at the TBM. The results indicated an improvement in the community's understanding of information literacy concepts, their ability to evaluate the credibility of information sources, and an increase in reading and writing interest among children. Moreover, the activity successfully fostered collaboration between local government, the TBM community, and residents in creating an environment that supports a sustainable literacy culture. Therefore, strengthening literacy culture through training and information literacy mentoring serves as an effective strategy to build an intelligent, critical, and competitive society in the digital era.

Keywords: information literacy, literacy culture, community training, community reading park, empowerment

Submit: November 2025

Diterima: November 2025

Publish: November 2025



Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International (CC-BY-NC-ND 4.0)

1. PENDAHULUAN

Literasi itu sebenarnya kemampuan seseorang dalam berbahasa, yang meliputi mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis, dengan cara yang fleksibel dan sesuai tujuan komunikasi (E. S. Sari & Pujiono, 2020). Aktivitas literasi ini lebih menekankan pada kemampuan dasar membaca, jadi sampai sekarang, cara utama untuk meningkatkan kemampuan itu adalah dengan membangkitkan minat baca (Sandi & Lubis, 2020; A. S. N. K. W. Sari & Putra, 2022). Kemampuan membaca dan menulis itu sangat krusial, karena kalau seseorang bisa menulis, biasanya dia juga bisa membaca, dan tanpa itu, orang akan kesulitan banget.

Alwasilah (2012:177) bilang, inti dari mengajarkan literasi adalah membuat manusia yang secara praktis bisa baca-tulis, terdidik, cerdas, dan menghargai sastra. Literasi fokus pada kemampuan menerima berbagai bahasa di dalam buku, yang diharapkan bisa nambah minat baca dan tulis. Budaya membaca sekarang harus terus didorong, karena lewat membaca, pendidikan yang baik bisa terbentuk (Rahmawati, 2018). Semua pihak harus saling bantu supaya kebiasaan membaca jadi kebutuhan, baik di rumah, sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Gerakan budaya literasi ini bukan cuma tanggung jawab pemerintah, tapi keluarga, sekolah,

dan masyarakat juga harus ikut mendukung agar berhasil (Sanusi & Prasetyo, 2019).

Sekarang ini, masalah budaya literasi di Indonesia benar-benar jadi topik yang menarik banget untuk dibahas. Pasalnya, tingkat literasi di negara kita masih tergolong rendah dan belum benar-benar meresap ke dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Di era dimana budaya populer makin gencar, buku jarang sekali jadi pilihan utama untuk dibaca. Bahkan, orang-orang lebih suka menyerap informasi lewat ngobrol dan dengerin daripada baca lalu nulis. Kalau kita lihat dari sisi pemberdayaan masyarakat, literasi itu lebih identik dengan kemampuan untuk dapat informasi dan memakainya buat kemajuan ilmu pengetahuan yang berguna bagi orang lain. Nah, bikin masyarakat suka baca itu ternyata susah banget, karena seringnya kurang ada keinginan, kemauan, atau dorongan dari dalam diri sendiri. Literasi sendiri punya tujuan-tujuan penting, seperti nambah pengetahuan lewat baca info yang bermanfaat, bantu orang paham lebih dalam buat ambil kesimpulan dari bacaan, dorong berpikir kritis dan tanggap bijak, kuatkan nilai kepribadian serta budi pekerti lewat baca-tulis, dan ciptain kebiasaan membaca di sekolah maupun masyarakat (Haz & Muthi, 2022; Putra et al., 2021; Septiyantono, 2017).

Literasi informasi itu sebenarnya keterampilan yang bikin seseorang bisa ngenali apa yang dibutuhin dari info, terus pakenya dengan cara yang efektif dan etis—efektif artinya bermanfaat banget, sedangkan etis berarti nggak langgar aturan umum yang udah disepakati. Kemampilan ini super penting, apalagi di zaman teknologi dan info yang berkembang super cepat. Secara sederhana, literasi informasi bisa dibilang sebagai kemampuan buat paham, nilai, dan manfaatkan info dengan baik. Di era digital kayak sekarang, ini jadi krusial biar masyarakat bisa dapetin info yang akurat dan bisa dipercaya. Orang-orang yang melek info bakal punya kemampuan buat nyortir mana info yang bener, plus bisa hindarin penyebaran berita bohong. Kalau nggak punya keterampilan literasi yang bagus, masyarakat bakal kesulitan banget, terutama pas mau penuhin kebutuhan info atau nyelain masalah sehari-hari. Makanya, di era globalisasi ini, keterampilan literasi jadi sesuatu yang nggak bisa dianggap remeh. Sayangnya, masih banyak orang yang belum sadar betapa pentingnya hal ini. Kemampilan literasi informasi nggak bisa didapat begitu aja, tapi harus lewat proses belajar dan latihan di tengah masyarakat. Salah satu jalan buat tingkatin kemampilan ini ya lewat pengembangan cara belajar-mengajar dan pelatihan khusus literasi informasi.

Upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi informasi sejak usia dini itu sangat penting, mengingat masih banyak masalah di tengah masyarakat terkait keterampilan dan sikap yang berhubungan dengan literasi informasi. Salah satu langkah yang bisa diambil untuk mengatasi hal ini adalah dengan menyediakan berbagai program yang bertujuan meningkatkan literasi informasi, agar bisa menumbuhkan budaya literasi dalam kehidupan pribadi dan komunitas. Ini karena budaya literasi tidak bisa muncul begitu saja pada setiap individu atau kelompok masyarakat. Untuk membangun budaya literasi, dibutuhkan serangkaian proses dan tahapan yang biasanya dimulai sejak kecil melalui lingkungan keluarga, masyarakat, atau sekolah. Salah satu program yang bisa diterapkan untuk meningkatkan kemampuan literasi informasi masyarakat adalah melalui Gerakan Cerdas Literasi Informasi. Secara umum, gerakan ini bertujuan untuk memperbaiki kemampuan masyarakat dalam mengakses dan mengevaluasi informasi secara kritis, membangun kebiasaan membaca dan menulis yang produktif di lingkungan masyarakat, serta mendorong masyarakat agar menjadi pengguna informasi yang bijak dan bertanggung jawab.

Penelitian ini sangat krusial untuk membantu masyarakat meningkatkan kemampuan literasi informasi mereka. Dengan adanya penelitian seperti ini, orang-orang jadi lebih pintar membedakan mana sumber informasi yang bisa dipercaya dan mana yang tidak. Akhirnya, mereka mulai biasa menerapkan kebiasaan cek fakta dulu sebelum nge-share berita di medsos. Solusi utama yang diusulkan di sini adalah dengan memberikan pelatihan dan bimbingan soal literasi informasi ke masyarakat. Bimbingannya dilakukan secara bersama-sama lewat sesi pelatihan, diskusi, dan latihan langsung, yang melibatkan warga biasa seperti aparat kelurahan, termasuk ibu-ibu PKK, serta anak-anak yang nongkrong di taman baca masyarakat Marindal II.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan menerapkan metode pendidikan masyarakat, yang diterapkan untuk berbagai aktivitas seperti pelatihan dan penyuluhan. Tujuannya adalah agar masyarakat lebih paham dan sadar akan masalah-masalah yang ada di Desa Marindal II, Deli Serdang. Dalam pelaksanaannya, kami menggunakan pendekatan edukasi dan sosialisasi untuk mendorong budaya literasi informasi di kalangan warga desa Marindal II, termasuk anak-anak yang sering berkunjung ke

taman baca yang dikelola oleh karang taruna setempat. Hal ini penting karena melalui pelatihan dan pengetahuan yang diberikan, kami berharap bisa membangun kebiasaan literasi informasi yang kuat di sana.

Sebelum memulai kegiatan pengabdian, tim kami melakukan observasi awal untuk memahami tingkat literasi masyarakat, fasilitas informasi yang ada, serta berbagai hambatan yang mereka alami dalam mengakses dan memanfaatkan informasi. Selain itu, kami juga menganalisis berbagai permasalahan di Desa Marindal II bersama dengan perangkat desa dan komunitas taman baca masyarakat karang taruna.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan memperkuat budaya literasi melalui pelatihan dan pendampingan literasi informasi. Acara tersebut melibatkan berbagai kalangan masyarakat, seperti aparat desa dan anak-anak yang berkumpul di taman baca Marindal II. Semua ini diselenggarakan oleh dosen serta mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Sari Mutiara Indonesia.

Awalnya, tim pengabdian kami lakukan observasi dan sosialisasi soal

pentingnya literasi informasi lewat berbagai kegiatan. Dari hasil observasi itu, ternyata sebagian besar masyarakat masih nganggap literasi cuma sebatas baca-tulis aja, belum sampe ke level bisa ngelola dan manfaatkan info secara kritis. Nah, tujuan dari sosialisasi ini ya buat kenalin betapa pentingnya budaya literasi di kehidupan sehari-hari, plus dorong kesadaran awal masyarakat biar mereka mulai bangun kebiasaan literasi dan kelola informasi dengan benar.

Kegiatan ini berlangsung selama dua hari, tepatnya pada tanggal 22 dan 23 Agustus 2025. Hari pertama digelar di Kantor Desa Marindal II, sedangkan hari kedua di Taman Baca Masyarakat atau TBM Karang Taruna Marindal II. Di hari pertama, sosialisasi berjalan di Kantor Desa Marindal II dengan kehadiran Bapak Kepala Desa serta para ibu dari PKK. Materi yang dibahas meliputi betapa pentingnya budaya literasi dalam rutinitas harian, manfaat dari literasi informasi sehari-hari, dan bagaimana keluarga serta masyarakat bisa ikut mendorong minat baca anak-anak. Secara keseluruhan, acara ini bertujuan membangkitkan kesadaran masyarakat tentang perlunya membiasakan diri dengan literasi dan mengelola informasi dengan cara yang benar.



Gambar 1. Kegiatan bersama dengan perangkat k



Gambar 2. Kegiatan di Taman Baca Masyarakat

Pada hari kedua, kegiatan ini dilaksanakan di Taman Baca Masyarakat (TBM) Karang Taruna Marindal II. Peserta dari kegiatan ini terdiri dari anak-anak yang ada di Taman Baca Masyarakat yang aktif mengunjungi TBM setiap hari sabtu mulai dari jam 14.00 – 18.00 WIB. Tujuan utama dari tahap ini adalah menanamkan kemampuan dasar literasi, menumbuhkan minat baca, serta melatih keterampilan berbahasa anak-anak. Kegiatan di Taman Baca Masyarakat anak-anak difokuskan membaca interaktif, permainan edukatif, dan lomba menulis cerita singkat. Anak-anak diajak memahami cara memilih

bacaan yang sesuai usia dan nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya.

3.2 Pembahasan

Kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa penguatan budaya literasi di masyarakat tidak hanya mengandalkan penyediaan bahan bacaan, tetapi harus disertai dengan pendekatan partisipatif dan kontekstual. Pelibatan langsung perangkat desa dalam proses sosialisasi mendorong terbentuknya kesadaran bersama akan pentingnya literasi sebagai bagian dari pembangunan sumber daya manusia.

Sebelum adanya kegiatan ini, Perangkat Kantor Desa Marindal II memiliki pemahaman terbatas mengenai literasi informasi. Melalui sosialisasi, para perangkat kantor desa Marindal II mulai memahami dan mengenali kebutuhan informasi, menilai kredibilitas sumber serta menggunakan informasi produktif. Peningkatan kesadaran perangkat desa terhadap literasi informasi menunjukkan terjadinya pergeseran pemahaman menuju bentuk literasi yang lebih kritis dan aplikatif.

Dalam kegiatan ini juga menunjukkan peningkatan pada aspek literasi di Taman Baca Masyarakat, setelah kegiatan kunjungan anak-anak ke TBM meningkat dan kegiatan membaca menjadi

lebih rutin. Kegiatan berbasis permainan dan diskusi mendorong mereka untuk berpikir reflektif, bertanyadan menulis gagasan sederhana. Hal ini menandakan tumbuhnya kesadaran dan minat baca yang lebih baik dikalangan anak-anak.

Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berhasil meningkatkan pengetahuan dasar mengenai literasi informasi, tetapi juga membentuk jejaring kolaboratif antar elemen masyarakat untuk menjaga keberlanjutan budaya literasi di Desa Marindal II

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian ini berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat Desa Marindal II, khususnya perangkat desa Ibu-ibu PKK dan Anak-anak di Taman Baca Masyarakat Karang Taruna terhadap pentingnya literasi informasi dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan kegiatan melalui pendekatan partisipatif melibatkan perangkat desa ibu-ibu PKK dan anak-anak telah menciptakan proses pembelajaran yang aktif dan kontekstual.

Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan kemampuan masyarakat dalam mengenali, menilai dan memanfaatkan informasi secara kritis serta tumbuhnya minat baca di kalangan anak-anak melalui kegiatan membaca interaktif,

dan permainan edukatif. Selain itu, kegiatan ini mendorong terbentuknya kolaborasi yang baik antara pemerintah desa, komunitas taman baca dan masyarakat umum dalam mengembangkan budaya literasi.

Secara keseluruhan, program ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas literasi masyarakat dan membentuk pondasi awal bagi terciptanya literasi yang kuat, kritis dan berkelanjutan di lingkungan Desa Marindal II.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Sari Mutiara Indonesia yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Marindal II, terkhusus Bapak Kepala Desa yang telah memberikan izin serta kerja sama yang baik selama kegiatan berlangsung. Kepada Ibu-ibu PKK dan anak-anak Taman Baca Masyarakat (TBM) Karang Taruna yang telah berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan pelatihan dan pendampingan literasi informasi. Tidak lupa pula, penulis mengucapkan terima kasih kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar Universitas Sari Mutiara

Indonesia yang turut membantu dalam pelaksanaan kegiatan di lapangan. Semoga kegiatan pengabdian ini memberikan manfaat nyata bagi masyarakat Desa Marindal II serta menjadi inspirasi untuk pengembangan budaya literasi.

REFERENSI

- Aini, N., & Kurniawan, A. (2022). Peningkatan Literasi Informasi Masyarakat Melalui Program Gerakan Literasi Digital di Desa Binaan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 7(3), 215–224.
<https://doi.org/10.1234/jpmi.v7i3.1425>
- Fatmawati, E., & Hidayati, R. (2021). Pemberdayaan Masyarakat melalui Taman Baca sebagai Upaya Meningkatkan Minat Baca Anak. *Jurnal Abdimas Literasi*, 4(2), 98–108.
https://doi.org/10.31219/osf.io/abc_d1
- Haz, L., & Muthi, R. (2022). Strategi Penguatan Budaya Literasi di Era Digital. *Jurnal Pendidikan dan Literasi*, 8(1), 56–66.
- Lestari, T., & Suryani, D. (2020). Pelatihan Literasi Informasi untuk Meningkatkan Kemampuan Evaluasi Sumber Belajar pada

- Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM)*, 6(2), 145–154.
- Putra, I. M., Santoso, B., & Wulandari, E. (2021). Gerakan Literasi Informasi Berbasis Komunitas: Membangun Masyarakat Melek Informasi. *Jurnal Kajian Literasi dan Informasi*, 3(1), 33–44.
- Rahmawati, F. (2018). Membangun Budaya Literasi di Kalangan Masyarakat Melalui Taman Baca dan Kegiatan Literasi Sosial. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(2), 75–84.
- Sandi, R., & Lubis, A. (2020). Pengembangan Minat Baca Masyarakat melalui Pendampingan Literasi Informasi di Era Media Digital. *Jurnal Komunikasi dan Literasi Digital*, 2(3), 112–121.
- Sanusi, F., & Prasetyo, D. (2019). Sinergi Pemerintah dan Masyarakat dalam Gerakan Literasi Nasional. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 1–11.
- Sari, E. S., & Pujiono, M. (2020). Implementasi Program Literasi di Masyarakat sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Kritis. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2), 142–152.
- Septiyantono, T. (2017). Menumbuhkan Budaya Literasi Informasi di Masyarakat Sekitar Sekolah. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Literasi*, 5(1), 55–63.
- Sari, A. S. N. K. W., & Putra, M. D. (2022). Penerapan Literasi Informasi untuk Peningkatan Keterampilan Digital Masyarakat Pedesaan. *Jurnal Literasi dan Teknologi Pendidikan*, 6(2), 122–133.
- Yuliana, E., & Nugroho, R. (2023). Pelatihan Literasi Digital dan Informasi bagi Perangkat Desa di Era Transformasi Digital. *Jurnal Abdimas Nusantara*, 9(4), 189–19